

SURVEI KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA OLAH RAGA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI DI KECAMATAN KOTA KOMBA KABUPATEN MANGGARAI TIMUR

Protasius Otilius Armando¹⁾, Yanuarius Ricardus Natal²⁾, dan Bernabas Wani,³⁾

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP Citra Bakti

¹⁾protaarmando26@gmail.com, ²⁾yanuariusrichardus@gmail.com,

³⁾bernabas.wani@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana olahraga yang dimiliki oleh sekolah Menengah Negeri yang ada di kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur, diantaranya jenis yang tersedia, jumlah total yang tersedia, dan kondisi. Serta jumlah dan presentase milik sendiri, meminjam dan menyewa. Penelitian ini menggunakan metode survey dan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Instrumen berupa lembar observasi, populasi dalam penelitian ini adalah 4 SMP Negeri sekecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Sarana yang tersedia sebanyak 20. Dari jumlah tersebut sarana yang tersedia dengan kondisi standar dan baik berjumlah 246. 2) prasarana (Perkakas) yang tersediaseluruhnya 4 jenis, dengan total secara keseluruhan sebanyak 16 buah. 3) Untuk fasilitas terdapat 4 jenis yang tersedia Dengan perolehan totalnya adalah 14.

Abstract. This study aims to determine the availability of sports facilities and infrastructure owned by public secondary schools in the Kota Komba sub-district, East Manggarai Regency, including the types available, the total number available, and conditions. As well as the amount and percentage of own ownership, borrowing and renting. This study used survey methods and quantitative descriptive data analysis techniques. The instrument was in the form of an observation sheet, the population in this study were 4 public junior high schools in the district of Komba City, East Manggarai Regency. The results of this study are 1) There are 20 of the available facilities with standard and good conditions. 2) There are 4 types of infrastructure (equipment) available, with a total of 16 units. 3) There are 4 types of facilities available with a total acquisition of 14.

Sejarah Artikel

Dimasukkan : 5 Januari 2022
Direview : 12 Januari 2022
Diterima : 3 Februari 2022
Disetujui : 25 Februari 2022

Kata-kata Kunci:

Survei, Sarana, Prasarana, Olahraga

Article History

Submitted : January 5, 2022
Reviewed : January 12, 2022
Accepted : February 3, 2022
Published : 25 February, 2022

Keywords:

SPBT training model-Volleyball design, learning activities and volleyball bottom passing skills.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu dasar kehidupan manusia yang dirancang dan diatur sedemikian rupa oleh pelaku pendidikan untuk memperoleh *out put* yang berwawasan tinggi serta pada akhirnya bisa bersaing di pasar kerja. Di dunia pendidikan yang menjadi pelaku pendidikan adalah guru, guru sebagai seorang pendidik memberikan pengetahuannya untuk siswa dan harus mampu menguasai kompetensi keguruan lainnya sehingga apa yang menjadi harapan dalam bidang pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diimpikan. Senada dengan hal tersebut, selain memanfaatkan buku pembelajaran yang telah disediakan oleh pemerintah untuk dipelajari (Wani, 2020).

Perkembangan dan pembangunan manusia dalam bidang pendidikan merupakan suatu upaya dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia yang ditempuh melalui upaya peningkatan kesehatan jasmani dan rohani, sikap disiplin dan sportifitas serta pengembangan prestasi untuk membangkitkan rasa kebangsaan nasional. Oleh karena itu, pendidikan harus selalu bersifat dinamis. Hanya dengan terus bertransformasi dan bereformasi, pendidikan akan menemukan relevansinya dengan situasi zaman yang sedang dan akan terus berubah (Natal, 2020).

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat penting untuk dijalankan setiap manusia dalam berkehidupan. Pendidikan dapat diperoleh dari bermacam-macam sumber, misalnya: lingkungan keluarga, guru di sekolah, teman bermain, melalui media, dan lain-lain. Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Siswoyo Dwi, 2007:55).

Proses pembelajaran penjas yang berkualitas dapat dibedakan pada kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, semakin baik kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru maka akan memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap kemampuan dan keterampilan siswa pada materi ajar yang diberikan, maka guru penjas harus memiliki kemampuan untuk membedakan antara kegiatan pembelajaran dan latihan yang memiliki tujuan yang sangat berbeda diantaranya kegiatan pembelajaran penjas untuk kebugaran jasmani siswa itu sendiri sedangkan latihan memiliki tujuan yang sangat kompleks yaitu untuk mencapai sebuah prestasi walaupun persamaanya pada sama-sama melakukan latihan. (Wani: 2021)

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, salah satu pembelajaran yang wajib diajarkan di tingkat satuan pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes). Penjasorkes merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui aktifitas jasmani untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Sukintaka (2001:5) menyatakan bahwa "batasan pendidikan jasmani adalah dalam proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, melalui aktivitas jasmani yang disusun secara sistematis untuk menuju manusia Indonesia seutuhnya. Mata pelajaran penjas yang dilaksanakan di satuan pendidikan sekolah menengah pertama dapat mempercepat bagi pengelola pendidikan untuk menciptakan sumber daya manusia yang siap untuk menghadapi tantangan arus zaman. (Wani: 2021) Bermain adalah kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak-anak, dengan bermain, anak-anak bisa memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan anak (Wani. 2022)

Rusli Lutan (2001:17) menyatakan bahwa "pendidikan jasmani adalah wahana

untuk mendidik anak. Para ahli sepakat, bahwa pendidikan jasmani merupakan “alat” untuk membina anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat sepanjang hayatnya dalam pelaksanaannya pendidikan jasmani menggunakan praktek langsung dengan gerak tubuh atau aktivitas jasmani sebagai media utama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran pada cabang-cabang olahraga yang aslinya. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan yang sangat penting diantaranya: memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih dengan dilakukan secara sistematis. Menurut Tapo (2019) menjelaskan bahwa pembelajaran PJOK merupakan proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang dilakukan secara sadar dan didesain secara sistematis untuk meningkatkan kebugaran, pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah atau aspek, yang meliputi: aspek jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap peserta didik (siswa”).

Dari uraian di atas diharapkan dapat tercapai tujuan pendidikan jasmani. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat dicapai jika materi-materi dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan diajarkan dengan sesuai atau dilaksanakan dengan baik dan benar. Mengingat pentingnya jasmani yang kuat agar dapat melaksanakan tugas dan beraktivitas sehari-hari maka pendidikan jasmani menjadi faktor utama dan paling penting dalam upaya peningkatan kemampuan jasmani di sekolah. Mutu, kesuksesan, dan keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani sangat dipengaruhi unsur-unsur antara lain: guru sebagai unsur pendidik atau pengajar utama, siswa sebagai peserta didik, kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan, suasana kelas, dan sarana prasarana yang dimiliki di setiap sekolah.

Supaya pembelajaran pendidikan jasmani efektif diperlukan sarana dan prasarana yang sesuai dengan materi pembelajaran, terlebih lagi untuk mencapai keberhasilan pembelajaran semakin menuntut kondisi, mutu, keadaan dan jumlah sarana dan prasarana yang memadai. Adapun sarana atau alat olahraga adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, dengan ciri mudah dipindah bahkan dibawa pelakunya atau siswa. Contoh: raket, pemukul, tongkat, dan lain-lain. Sedangkan prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses, dalam olahraga prasarana di memiliki ciri sebagai suatu yang mempermudah tugas yang memiliki sifat relatif permanen (susah dipindahkan). Kelancaran pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak terlepas dari ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Adanya sarana dan prasarana yang memadai akan mencerminkan kualitas pendidikan, sehingga tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan akan tercapai dengan baik. Namun sebaliknya, sarana dan prasarana yang kurang memadai akan berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan, bahkan kurikulum tidak akan berjalan.

Tidak jarang sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah-sekolah dikesampingkan. Jika sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah dikesampingkan, maka pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik. Disamping itu, kualitas dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang kurang atau rusak dan masih digunakan dalam pembelajaran akan mempengaruhi guru pendidikan jasmani

dalam mengajarkan materi pembelajaran. Peralatan olahraga yang tidak layak pakai justru menjadi masalah bagi guru dalam mengajar, bahkan dapat membahayakan siswa. Tetapi sebaliknya, jika jenis, jumlah, kualitas dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani lengkap dan memenuhi syarat akan membantu guru pendidikan jasmani dalam membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam pelajaran pendidikan jasmani, sehingga membantu keberhasilan tujuan pendidikan.

Melengkapi jenis, jumlah dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah sangat penting. Peralatan olahraga yang kurang terpenuhi akan menimbulkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah, sehingga mengakibatkan prestasi belajar pendidikan jasmani siswa akan turun. Hal ini juga berdampak pada penurunan tingkat kesegaran jasmani siswa yang pada akhirnya akan mempengaruhi pencapaian prestasi belajar secara keseluruhan.

Berdasarkan hal tersebut sesuai hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap Empat sekolah Negeri yang ada di Kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur diantaranya SMPN 2 Kota Komba, SMPN 1 Atap Mesi dan SMPN 1 Atap Munde dan SMPN 1 Kota Komba, dari setiap sekolah memiliki rata-rata 3-5 rombel disetiap tingkatan kelas. Dengan demikian sekolah memiliki 9 sampai 15 kelas, dan jumlah siswa 25 sampai 30 orang perkelas. Berdasarkan jumlah diatas pembelajaran akan efektif apabila masing-masing materi pembelajaran memiliki jumlah sarana dan prasarana yang sesuai dengan materi dan teknik pengajaran dari setiap guru penjas.

Sesuai data observasi, dalam hal ini contoh jenis sarana dengan jumlah ketersediaan yang masih kurang sesuai standar permendiknas yaitu bola sepakbola, bola bolavoli, bola bolabasket. Seharusnya setiap sekolah minimal harus menyediakan 6 bola. Dari empat sekolah yang diobservasi hanya dari tiga jenis sarana yang diteliti terlihat jelas bahwa setidaknya dua jenis sarana masih kurang dalam pemenuhan jumlahnya yang kurang ideal untuk pembelajaran. Tersedianya sarana dan prasarana yang sesuai dengan materi dan teknik pengajaran dari setiap guru penjas sangat dibutuhkan di setiap sekolah. Pembelajaran penjas akan benar-benar berjalan efektif apabila frekuensi atau ulangan latihan oleh siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung semakin banyak. Semakin banyak tersedianya sarana dan prasarana yang digunakan, kesempatan siswa melakukan latihan semakin banyak, sehingga intensitasnya tinggi. Artinya jika sarana atau alat yang digunakan lebih banyak frekuensi latihan siswa lebih banyak dibanding dengan jumlah alat yang sedikit. Misalkan jika 2 anak menggunakan 1 buah alat, akan baik khususnya dalam latihan ada teknik-teknik tertentu yang dilaksanakan 2 anak misalnya (passing). Untuk 1 buah alat digunakan untuk satu anak akan baik jika proses pembelajaran memang menuntut, atau akan lebih efektif jika 1 anak menggunakan 1 buah alat, misalnya peluru, raket bulutangkis, raket, tenis, lapangan.

Dalam observasi sarana yang tersedia secara mendasar masih banyak yang kurang, baik itu berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 24 tahun 2007 atau berdasarkan jenis-jenis kebutuhan masing-masing latihan supaya frekuensi atau ulangan latihan dapat berlangsung dengan intensitas yang tinggi. Hal ini akan mengakibatkan pembelajaran berlangsung kurang efektif karena mengakibatkan terjadinya sistem antri bahkan terhentinya pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survai Menurut Arikunto (2006:156), "survai adalah suatu aktivitas memperhatikan suatu objek dengan menggunakan mata. Hasil dalam penelitian kemudian dijelaskan secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan angket dan lembar observasi". Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku. Secara garis besar penelitian ini adalah penelitian survai secara deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri se-kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur

Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini, perlu diketahui terlebih dahulu variable penelitian. Berdasarkan perumusan masalah dan pembatasan masalah yang telah ditetapkan, variabel dalam penelitian ini yaitu tentang ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang berfungsi sebagai pendukung pembelajaran pendidikan jasmani. Harimurti Kridalaksana (1991:888) menyatakan bahwa, "ketersediaan adalah kesiapan suatu sarana (tenaga, barang, modal, anggaran) untuk dapat digunakan atau dioperasikan dalam waktu yang telah ditentukan". Ketersediaan yang dimaksud dalam hal ini dilihat dari beberapa aspek yaitu: jenis, jumlah, kondisi, dan status kepemilikan. Dalam pembahasan ketersediaan diukur dengan menjumlahkan (1) sarana yang tersedia di seluruh sekolah, (2) prasarana (perkakas) yang tersedia di seluruh sekolah, (3) prasarana (fasilitas) yang tersedia di seluruh sekolah. Data disajikan dalam bentuk jumlah keseluruhan dan persentase (%) yang meliputi kondisi (standar baik, modifikasi baik, atau rusak) dan status kepemilikan (milik sendiri, meminjam, menyewa). Untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana olahraga digunakan lembar observasi untuk mencatat keadaan sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri se Kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh SMP Negeri se-kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur tahun 2022 yang berjumlah 4 sekolah, yaitu:

Langkah dalam pengumpulan data yaitu dengan mendatangi setiap sekolah sesuai rencana pelaksanaan penelitian. Di setiap sekolah peneliti mendata langsung ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia. Dalam pengambilan data ini peneliti didampingi oleh guru olahraga guna membantu kegiatan pengisian data supaya hasil yang diperoleh lebih valid

Untuk mengungkap data mengenai variabel pokok penelitian diperlukan instrument. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi atau pengamatan. Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat. Dalam pelaksanaannya digunakan alat bantu seperti tanda cek, skala penilaian atau mekanik seperti tape recorder dan lainnya.

Pada saat observasi juga dilakukan dokumentasi, data yang diperoleh dari dokumentasi berupa foto sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri se-kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur yang merupakan populasi penelitian ini. Analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan cara mengklasifikasikan jenis data yang diperoleh dari lembar observasi dan dikelompokkan. Menurut Anas Sudijono (2012: 4), "statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisis data angka, agar dapat memberikan gambaran

secara teratur, ringkas, dan jelas, mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu”.

Dalam analisis hasil penelitian dijelaskan ketersediaan sarana dan prasarana penjas. Ketersediaan yang dimaksud yaitu meliputi: jenis yang tersedia, jumlah total sarana dan prasarana pendidikan jasmani, kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani (standar baik, modifikasi baik, dan rusak), dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani (milik sendiri, meminjam, dan menyewa).

Untuk mengetahui kategorisasi sarana dan prasarana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Tabel Kategorisasi

Rentangan Norma	Kategori
$M+0,5 Sd \leq x \leq M+1,5 SD$	Baik
$M-0,5SD < X \leq M+0,5 SD$	sedang
$M - 1,5 SD < X \leq - 0,5 SD$	Kurang
$X \leq - 1,5 SD$	Kurang sekali

Sesuai dengan data yang diperoleh tentang jenis, jumlah, kondisi, dan status, kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di SMP Negeri se-kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur kemudian dijabarkan secara keseluruhan dengan persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data hasil observasi telah terkumpul dilakukan, ini berarti semua subyek penelitian telah berhasil didata dengan baik. Dalam penelitian ini peneliti berhasil merekam data-data sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia di SMP Negeri Se Kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur yang berjumlah 3 sekolah Negeri. Dalam melakukan penelitian ini cirri dari sarana atau alat yang mudah dipindahkan bahkan dibawa kemana-mana, sedangkan prasarana dibedakan menjadi 2 yaitu perkakas dan fasilitas. Tetapi berat atau sulit, dan fasilitas bersifat permanen. Jenis dan jumlah total sarana yang tersedia tersebut meliputi: kondisi sarpras, dan status kepemilikan. Deskripsi hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Data yang diperoleh dari keseluruhan atau total data yang telah selesai dikumpulkan kondisi sarpras dibedakan dalam 3 kondisi, yaitu: standar (Kurang), modifikasi (Kurang), dan rusak yang tidak dapat digunakan lagi namun masih tersimpan secara rapih. 2) prasarana (Perkakas) yang tersedia seluruhnya 4 jenis, dengan total secara keseluruhan sebanyak 16 buah. 3) Untuk fasilitas terdapat 4 jenis yang tersedia diantaranya: lapangan sepakbola lapangan bola basket, bak lompat dan halaman sekolah. Dengan perolehan totalnya adalah 14. Maka dapat disimpulkan secara keseluruhan dari sarana dan prasarana masih sangat terbatas sekali, atau pada kategori kurang.

Kondisi sarana pendidikan jasmani di SMP Negeri sekecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Kondisi sarana pendidikan jasmani

No	Nama Sarana Penjas	Total	Standar baik		Modifikasi Baik		Rusak	
			Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Bola sepakbola	9	9	100%	0	0	0	0
2	Bola bolavoli	10	10	100%	0	0	0	0
3	Bola bolabasket	6	6	100%	0	0	0	0
4	Bola tenis meja	49	49	100%	0	0	0	0
5	Bola sepak takraw	8	8	100%	0	0	0	0
6	Bola futsal	8	8	100%	0	0	0	0
7	<i>Shuttlecock</i>	36	36	100%	0	0	0	0
8	<i>Cone</i>	10	10	100%	0	0	0	0
9	Raket bulutangkis	12	12	100%	0	0	0	0
10	Bad tenis meja	14	14	100%	0	0	0	0
11	Mistar lompat tinggi	7	7	100%	0	0	0	0
12	<i>Stopwatch</i>	8	8	100%	0	0	0	0
13	Tongkat estafet	16	16	100%	0	0	0	0
14	<i>Roll meter</i>	4	4	100%	0	0	0	0
15	Peluru	11	11	100%	0	0	0	0
16	Cakram	10	10	100%	0	0	0	0
17	Lembing	16	16	100%	0	0	0	0
18	Net bolavoli	4	4	100%	0	0	0	0
19	Net bulutangkis	4	4	100%	0	0	0	0
20	Net tenis meja	4	4	100%	0	0	0	0
Jumlah		246	246	100%	0	0	0	0

Kondisi prasarana (perkakas) penjas SMPN Sekecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan data bahwa terdapat 4 jenis perkakas yang tersedia di SMPN Sekecamatan Kota Komba diantaranya gawang sepak bola, tiang dan ring bola basket, meja tenis meja dan matras. Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini: Tabel 3. Kondisi prasarana (perkakas) penjas SMPN Sekecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur

No	Nama Sarana Penjas	Total	Satandar baik		MODifikasi Baik		Rusak	
			Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Gawang sepak bola	4	4	100%	0	0	0	0
2	Tiang dan ring bola basket	2	2	100%	0	0	0	0
3	Meja tenis meja	4	4	100%	0	0	0	0
4	Matras	6	6	100%	0	0	0	0
Jumlah		16	16	100%	0	0	0	0
Jumlah		16	16	100%	0	0	0	0

b. Kondisi Prasarana (fasilitas) penjas SMPN Sekecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan data bahwa terdapat 4 jenis perkakas yang tersedia di SMPN Sekecamatan Kota Komba diantaranya lapangan sepakbola, lapangan bola basket, bak lompat, halaman sekolah, Untuk data selengkapnya dapat dilihat pada tabel

berikut ini: Tabel 4. Kondisi Prasarana (fasilitas) penjas SMPN Sekecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur

No	Nama Sarana Penjas	Total	Satandar baik		MODifikasi Baik		Rusak	
			Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	lapangan sepakbola	4	4	100%	0	0	0	0
2	Lapangan Bola Basket	2	2	100%	0	0	0	0
3	Bak lompat	4	4	100%	0	0	0	0
4	Halaman sekolah	4	4	100%	0	0	0	0
Jumlah		14	14	100%	0	0	0	0

Status kepemilikan sarana dan prasarana penjas SMPN Sekecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur

Dari data yang diperoleh saat melakukan penelitian pada sekolah SMP Negeri sekecamatan Kota komba Kabupaten Manggarai Timur terlihat bahwa sarpras olahraga yang ada disekolah adalah status kepemilikan sendiri, terlihat juga terdapat banyak kendala sarpras yang tidak ada namun pihak sekolah tidak mencari jalan keluar untuk meminjam atau menyewa hanya karena alasan dana yang tidak punya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil data penelitian tentang ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah Negeri Sekecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur maka pembahasan dapat dibagi dalam 2 kategori diantaranya: 1) ketersediaan sarana di SMP Negeri Sekecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur, 2) ketersediaan prasarana di SMP Negeri Sekecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur yang meliputi jenis dan jumlah serta total yang meliputi kondisi dan status kepemilikan sarana dan prasarana penjas di SMP Negeri Sekecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur.

Sarana yang terdida di SMP Negeri Sekecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur adalah sebanyak 20 diantaranya: Bola sepakbola, Bola bolavoli, Bola bolabasket, Bola tenismeja, Bola sepak takraw, Bola futsal, *Shuttlecock*, *Cone*, Raket bulutangkis, Bad tenis meja, Mistar lompat tinggi, *Stopwatch*, Tongkat estafet, *Roll meter*, PeluruCakram, Lembing, Net bolavoli, Net bulutangkis, Net tenis meja. Dari jumlah tersebut sarana yang tersedia dengan kondisi standar dan baik berjumlah 246, sedagkan yag dimodifikasi dan yag rusak tidak terlihat ketika peneliti melakukan observasi di setiap sekolah yang ditujui. Dari keterangan diatas, dapat dilihat bahwa semua sekolah memiliki sarana dengan kategori baik dan serta status kepemilikan milik sendiri oleh sekolah tersebut, namun tidak terlihat adanya inovatif dan kreatif yag dilakukan oleh guru untuk melakukan modifikasi akan sarana olahraga yang tersedia disekolah, sehingga pembelajaran yang tidak miliki sarana guru tidak mengajarkan serta pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik.

Dari data yang diperoleh perkakas yang dimiliki terdapat 4 jenis yaitu: gawang sepak bola, tiang dan ring bola basket, meja tenis meja, dan matras yang berjumlah total keseluruhannya adalah 16 buah, dengan status baik. Tidak ada proses upaya untuk melakukan modifikasi akan prasarana yang tidak ada, dan juga tidak ada yang mengalami kerusakan sesuai dengan data yang diambil pada saat penelitian.

Untuk fasilitas terdapat 4 jenis yang tersedia diantaranya: lapangan sepakbola lapangan bola basket, bak lompat dan halaman sekolah. Dengan perolehan totalnya adalah 14 buah yang diperoleh dari sekolah SMP Negeri sekecamatan Kota Komba. Dengan jumlah tersebut fasilitas yang tersedia dengan kondisi baik namun tidak semua berstandar nasional seperti lapangan sepak bola dan halaman sekolah untuk ukuran luasnya bervariasi. Dari segi kepemilikan semua fasilitas yang ada dari sekolah Negeri Sekecamatan Kota Komba semuanya adalah milik sekolah, namun masih terlihat inovasi yang kurang oleh guru olah raga untuk melengkapi semua fasilitas yang belum dimiliki dari sekolah tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri Sekecamatan Kota Komba, Kabupaten Manggarai Timur, yang berjumlah 4 sekolah sebagai berikut: 1) Sarana yang tersedia sebanyak 20. Dari jumlah tersebut sarana yang tersedia dengan kondisi standar dan baik berjumlah 246, sedangkan yang dimodifikasi dan yang rusak tidak terlihat ketika peneliti melakukan observasi di setiap sekolah yang diteliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus, S. Suryobroto. (2004). *Diktat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: prodi PJKR Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
- Anas, Sudijono. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur penelitian, suatu praktek*. Jakarta: Bina Aksara
- Dwi Siswoyo et al. (2007). *Ilmu Pendidikan*. UNY Press.
- Harimurti, Kridalaksana, et al. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mardalis. (2010) "*Metode penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*." Jakarta: Bumi Aksara.
- Natal, Y.R. (2020). Manajemen Pengelolaan Sarana Dan Prasarana PJOK. *Jurnal Altius: Jurnal Ilmu Olahraga dan Kesehatan*. Volume 9 No 2 Tahun 2020. Hal. 70-82
- Ratal Wijasantosa. (2004). *Supervisi Pendidikan Olahraga*, Jakarta: univ. Indonesia press.
- Rusli Lutan. (2001). *Mengajar Pendidikan Jasmani Pendekatan Pendidikan Gerak Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Bekerjasama Dengan Direktorat Jenderal Olahraga
- Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Esa Grafika Solo.
- Tapo, Y.B.O. (2019). Pengembangan Model Latihan Sirkuit Pasing Bawah T-Desain (SPBT-Desain) Bola Voli Sebagai Bentuk Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran

- PJOK Untuk Tingkat Sekolah Menengah. EJURNAL IMEDTECH eISSN 2580-6033. VOL.3, NO.2, Hal. 18-34
- Wani, B. (2020). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Arias Materi Teknik Dasar Permainan Tennis Meja Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertam*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti. Volume 07, Nomor 01 Tahun 2020. p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641. Hal. 84-92
- Wani, B. (2021). *Pengembangan Media Latihan Return Board Berbasis Budaya Lokal Pada Materi Forehand Tennis Meja Khusus Pemula*. Jurnal Pendidikan Olahraga. Vol 10, No. 2 Desember 2021. p-ISSN: 2089-2829 . hal 201-224. <http://journal.ikipgripts.ac.id/index.php/olahraga>
- Wani, B. (2021). Survei Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Ekstrakurikuler Sepakbola SMP Citra Bakti, Jurnal Pendidikan Tambusai. ISSN. 2614-3097. Volume 5 Nomor 3. Halaman 10876-10882
- Wani, B. (2022) *Pengembangan Bahan Ajar Permainan Kecil Dengan Materi Permainan Tradisional "Etu" (Tinja Adat) Bagi Mahasiswa PJKR STKIP Citra Bakti*. JURNAL IMEDTECH. VOL. 6, NO. 1, JUNI 2022. eISSN 2580-6033.